

Analisis Pengoptimalan *Supply Chain* dan *Value Chain* di Bulog Kantor Cabang Surabaya Utara

Yuyun Fadmala¹, Cucu Hayati^{2*}, Hanifah³

¹⁻³STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: ²⁾ cucu.hayati@stimahardhika.ac.id

ABSTRAK

Industri makanan memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia akan makanan. Untuk memastikan pasokan pangan yang stabil, aman, dan berkualitas, manajemen rantai pasokan yang efektif dalam industri pangan sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pada kantor BULOG cabang Surabaya Utara sebagai fokus utama dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam rantai pasok menjadi tujuan dari analisis dan optimalisasi rantai pasok dan rantai nilai kantor cabang BULOG Surabaya Utara. Sedangkan rantai nilai melibatkan peningkatan nilai tambah melalui berbagai kegiatan yaitu pengolahan, pengemasan dan pemasaran. Penelitian ini menekankan pada peran penting yang dimainkan oleh Perum BULOG Divre Surabaya Utara dalam konteks industri pangan yang juga merupakan bagian dari Perum BULOG, dimana sebagai Badan Urusan Logistik, bertanggung jawab terhadap kegiatan distribusi dan proses penyaluran bahan pangan pokok di Indonesia.

Kata kunci: Rantai Pasokan, Rantai Nilai, Optimalisasi

ABSTRACT

The food industry plays a crucial role in meeting the basic human needs for food. To ensure a stable, safe, and high-quality food supply, effective supply chain management in the food industry is essential. This research utilizes a case study approach, focusing on the North Surabaya branch office of BULOG using descriptive analysis methods. Data collected for this study will include primary data through interviews and secondary data obtained from relevant previous research. The importance of efficiency and effectiveness in the supply chain is the goal of analyzing and optimizing the supply chain and value chain of the North Surabaya branch office of BULOG. The value chain involves adding value through various activities such as processing, packaging, and marketing. This research emphasizes the significant role played by Perum BULOG Divre North Surabaya in the context of the food industry, which is also part of Perum BULOG. As a Logistics Agency, it is responsible for the distribution activities and the process of distributing staple food in Indonesia.

Keywords: Supply Chain, Value Chain, Optimization

1. Pendahuluan

Sudah tidak asing lagi bahwa istilah pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan energi bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja, dan penggantian jaringan dalam tubuh yang rusak (Budiyanto, 2011). Kepuasan kebutuhan pangan sudah menjadi bagian dari hak asasi manusia yang sudah dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Angraeni, 2022), serta ketahanan pangan juga menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kesejahteraan dan stabilitas sosial ekonomi suatu negara. Tetapi, industri pangan tentunya tidak lepas dari tantangan kompleks seperti fluktuasi harga bahan baku, permintaan yang begitu beragam, risiko keamanan pangan, serta perubahan kebijakan regulasi. Oleh karena itu, efektivitas *supply chain* pada industri pangan menjadi hal yang sangat penting demi menjaga keberlanjutan dan kesinambungan pasokan pangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anatan (2010) menyimpulkan bahwa dalam perkembangan penelitian manajemen rantai pasokan, selama ini diterima pernyataan bahwa praktik-praktik didalam manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja rantai pasokan.

Industri pangan memainkan kiprah yang sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia perihal makanan. Demi memastikan pasokan pangan yang stabil, aman, dan berkualitas, pengelolaan secara efektif dari *supply chain* dalam industri pangan menjadi hal yang penting. *Supply chain* pada industri pangan meliputi serangkaian kegiatan yang melibatkan proses perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, serta proses pemasaran produk pangan. Konsep *supply chain* menjadi konsep yang baru dalam melihat masalah logistik. Konsep lama melihat logistik lebih sebagai masalah intern masing-masing perusahaan serta pemecahannya juga dititikberatkan pada pemecahan secara intern. Dalam konsep baru ini, persoalan logistik dilihat sebagai persoalan yang lebih luas yang terbentang sangat panjang mulai dari bahan dasar hingga barang jadi yang digunakan konsumen akhir, yang merupakan mata rantai penyediaan barang (Santosa & Herjanto, 2018).

Sudut pandang analisis terhadap supply chain sebagai sebuah sistem harus menyeluruh (Alabdullah & Kanaan-Jebna, 2023). Seluruh komponen sistem juga harus dicermati sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan karna ketimpangan di salah satu komponen akan mengganggu sistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan dari sebuah studi dan analisis sebuah supply chain merupakan peningkatan yang proporsional secara menyeluruh terhadap seluruh entitas mulai dari hulu hingga hilir (Mahbubi, 2013). *Supply chain* pada industri pangan memiliki karakteristik yang kompleks. Proses produksi dan distribusi melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, hingga distribusi akhir kepada konsumen. Selain itu, industri pangan juga melibatkan beragam pihak, seperti petani, produsen, distributor, pengecer, dan lembaga pengawas. Koordinasi yang efektif di antara semua pihak ini diperlukan untuk memastikan kelancaran aliran pasokan pangan dari hulu ke hilir.

Salah satu perusahaan yang berperan penting dalam penyediaan dan ketahanan pangan di Indonesia ialah Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum BULOG). Ketahanan pangan didefinisikan sebagai terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga, tidak hanya dalam jumlah yang cukup, tetapi juga harus aman, bermutu, bergizi, beragam, dan dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat (UU Pangan 1996). Tujuan akhir ketahanan pangan menurut UU Pangan (1996) adalah kecukupan pangan bagi rumah tangga. Dengan menggunakan konsep ketahanan pangan seperti ini, suatu negara mampu saja mencapai taraf ketahanan pangan yang baik, yaitu dengan diukur dari tingkat ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga, walaupun tingkat kemandirian pangannya sangat rendah karena adanya ketergantungan pada impor. Menurut Ghozali (2016) adanya *demand* atau permintaan merupakan langkah awal terjadinya aktifitas logistik. Secara konsep, siklusnya berjalan dimulai dari bawah ke atas kemudian turun lagi ke bawah, maksudnya adalah adanya permintaan akan diteruskan terhadap elemen produsen, dan diteruskan lagi terhadap elemen supplier bahan baku, kemudian rantai tersebut mulai bergerak ke bawah lagi, dari supplier - produsen – dan kembali kepada konsumen.

Perum BULOG memiliki cabang di berbagai wilayah, termasuk cabang Surabaya Utara sebagai cabang yang turut serta bertanggung jawab atas kegiatan distribusi dan penyediaan pangan di wilayah tersebut, kantor Bulog cabang Surabaya Utara perlu memastikan rantai pasok serta nilai mereka berjalan dengan efisien dan optimal. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi BULOG kantor cabang Surabaya Utara untuk meningkatkan kinerja mereka khususnya dalam mengelola rantai pasok dan nilai. Dengan memahami area-area yang perlu dioptimalkan dan menerapkan strategi yang tepat, BULOG kantor cabang Surabaya Utara diharapkan dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, mengurangi biaya operasional, meningkatkan layanan kepada pelanggan, serta dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman umum tentang manajemen rantai pasok dan nilai di sektor industri pangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi lain dalam upaya mereka untuk

meningkatkan kinerja rantai pasok dan nilai mereka. Penulis juga berharap pendekatan yang komprehensif terhadap analisis dan pengoptimalan rantai pasok dan nilai di BULOG kantor cabang Surabaya Utara dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan serta kontribusi terhadap pemahaman umum tentang manajemen rantai pasok dan nilai di sektor industri pangan. Dengan fokus pada efisiensi, efektivitas, dan kinerja keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi BULOG kantor cabang Surabaya Utara dan organisasi sejenis dalam rangka meningkatkan operasional mereka.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu (Rochman, 2021).

Menurut Dhimas (2022), optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Dhimas (2022) mengungkap bahwa optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

2.2. Supply Chain

Geraldin et al. (2007) menyimpulkan definisi *supply chain* sebagai “suatu jaringan yang terdiri atas beberapa perusahaan (meliputi supplier, manufaktur, distributor dan retailer) yang bekerjasama dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan pelanggan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut melakukan fungsi pengadaan material, proses transformasi material menjadi produk setengah jadi dan produk jadi, serta distribusi produk jadi tersebut hingga ke *end customer*”.

Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu konsep dimana terdapat sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (finansial). Pengaturan ini penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan cabai rawit dan melihat karakteristik cabai rawit yang mudah kering dan harganya relatif tinggi jika dibandingkan dengan hasil komoditas lainnya.

2.3. Value Chain

Jati & Venusita (2018) mengungkapkan bahwa istilah rantai nilai (*value chain*) menggambarkan cara untuk memandang suatu perusahaan sebagai rantai aktivitas yang mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggan. Dasar rantai nilai adalah kerjasama dan hubungan berkesinambungan antara semua aktivitas baik aktivitas di dalam maupun di luar perusahaan.

Persediaan rantai adalah suatu jaringan dari organisasi yang saling tergantung dan dihubungkan satu sama lain dan *co-operatively* bekerja sama untuk mengendalikan, mengatur dan meningkatkan aliran material serta informasi dari para penyalur ke pemakai akhir (Julianto & Darwanto, 2016).

Secara umum, *value chain* adalah konsep yang menggambarkan aliran nilai dari bahan baku hingga produk atau jasa akhir yang dikonsumsi oleh pelanggan. *Value chain* melibatkan berbagai fungsi dan departemen dalam perusahaan, serta keterlibatan mitra bisnis eksternal yang berkontribusi dalam menciptakan nilai bagi pelanggan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pada BULOG kantor cabang Surabaya Utara sebagai fokus utama. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memahami situasi dan juga kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data primer melalui wawancara dengan pihak terkait di BULOG kantor cabang Surabaya Utara. Dan data sekunder yang didapat dari beberapa penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Analisis juga dilakukan dengan mempertimbangkan elemen-elemen kunci dalam rantai pasok dan nilai, seperti pemasok, distributor, produsen pangan, pelanggan, dan proses pengelolaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis *Supply Chain* di BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara

Dalam menjalankan tugasnya, BULOG kantor cabang Surabaya Utara turut serta menggunakan konsep *Supply Chain Management* (SCM). SCM berbicara mengenai cara untuk mengintegrasikan rantai pasokan barang sampai pendistribusian barang ke tangan pelanggan akhir. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat kompleks, karena begitu banyak pihak yang terlibat dalam perjalanan dari supplier, perusahaan, distributor sampai ke pengguna akhir (Hayati, 2014). *Supply Chain Management* sangat berperan untuk mengoptimalkan rantai pasok, mencakup beberapa tahapan utama, yakni:



Gambar 1. Supply Chain Management BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara

- 1) Pengadaan: BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara melakukan pengadaan bahan pangan antar lain beras, gula, minyak goreng, dan lainnya dari produsen atau pemasok dalam maupun luar negeri. Proses pengadaan melibatkan negosiasi kontrak, penentuan harga, dan juga penentuan volume persediaan yang dibutuhkan. BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara melakukan pengadaan bahan pangan melalui berbagai sumber, termasuk produsen lokal, petani, dan importasi.
- 2) Penyimpanan dan Penanganan: BULOG kantor cabang Surabaya Utara memiliki 5 gudang penyimpanan yang luas yakni BK I, BK II, BK III, BK IV, dan BK V yang dimanfaatkan untuk menyimpan stok bahan pangan dengan jumlah yang besar dalam kondisi baik dan aman. Gudang-gudang ini dilengkapi dengan fasilitas pengawetan dan pengendalian suhu yang sesuai untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk.
- 3) Distribusi dan Transportasi: Setelah bahan pangan disimpan di dalam gudang, BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara bertanggung jawab untuk mendistribusikannya ke berbagai wilayah cabang Surabaya Utara. Distribusi dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana transportasi seperti truk dan mobil Pick-Up. BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara juga bekerja sama dengan mitra logistik untuk mengoptimalkan proses distribusi.
- 4) Manajemen Persediaan: BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara melakukan manajemen persediaan yang efektif untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok pangan dengan

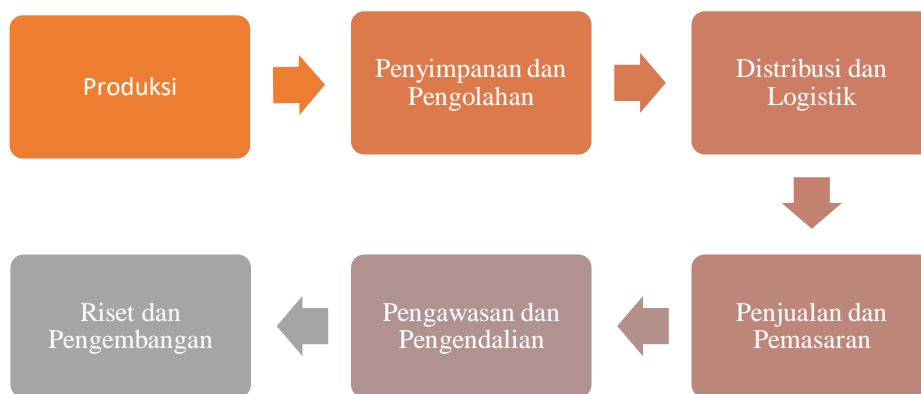
menggunakan teknik peramalan permintaan dan analisis data untuk memprediksi kebutuhan pasokan pangan di berbagai wilayah cabang Surabaya Utara. Dengan demikian, BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara dapat mengatur produksi, penyimpanan, serta distribusi secara optimal.

- 5) Koordinasi dan Pengawasan: Supply chain BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara juga melibatkan proses pengawasan harga dan stabilitas pasokan bahan pangan di pasar. Dalam hal ini BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti produsen, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan mitra lainnya, untuk memastikan kelancaran rantai pasok pangan serta melakukan pengawasan terhadap seluruh proses suplai dan distribusi guna memastikan kualitas, harga yang wajar, dan ketersediaan pangan yang cukup, khususnya di wilayah cabang Surabaya Utara.
- 6) Pelanggan: BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara memiliki berbagai pelanggan yang meliputi pedagang besar seperti supermarket, kemudian industri pangan yang membutuhkan bahan baku pangan pokok seperti industri pengolahan makanan dan minuman.

Penerapan konsep supply chain management oleh BULOG kantor cabang Surabaya Utara dapat membantu mengoptimalkan rantai pasok pangan secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan proses pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengawasan, BULOG kantor cabang Surabaya Utara dapat menjaga ketersediaan pangan yang memadai dan harga yang stabil.

4.2. Analisis Value Chain di BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara

BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara merupakan salah satu cabang atau bagian dari Perusahaan Umum BULOG yang menjadi perusahaan milik pemerintah Indonesia dan bertanggung jawab atas pengelolaan logistik pangan, khususnya beras. Manajemen rantai pasok secara teoritik dapat dinyatakan sebagai pendekatan filosofi secara mendasar untuk penciptaan manajemen rantai nilai (*value chain management*) dalam membangun nilai yang difokuskan pada permintaan konsumen (Sa'id, 2010). *Value chain* atau rantai nilai pada BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yakni memproduksi, mendistribusikan, serta menjual beras kepada konsumen atau pelanggan.



Gambar 2. Rantai Nilai Pada BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara

- 1) Produksi: Tahap pertama value chain BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara dimulai dari tahap produksi beras. Beras yang diproduksi di BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara merupakan hasil kerja sama dengan petani dan juga produsen beras dalam upaya menghasilkan beras yang unggul serta aman dikonsumsi oleh pelanggan. BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara turut serta memberikan edukasi dan dukungan kepada petani dalam hal penyediaan bibit, pupuk, dan teknologi pertanian yang tepat guna.

- 2) Penyimpanan dan pengolahan: Setelah melalui proses panen, BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara kemudian mengumpulkan beras dari petani dan produsen di gudang milik Bulog Kantor Cabang Surabaya Utara yang cukup luas untuk menyimpan dan menjaga kestabilan pasokan pangan. Selanjutnya, beras akan diproses menjadi beras premium serta dikemas menjadi produk pangan yang berkualitas sebelum didistribusikan.
- 3) Distribusi dan Logistik: BULOG bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk pangan ke berbagai wilayah Cabang Surabaya Utara. Distribusi dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana transportasi seperti truk dan mobil Pick-Up. BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara juga bekerja sama dengan mitra logistik untuk mengoptimalkan proses distribusi.
- 4) Penjualan dan Pemasaran: Pada tahap pemasaran BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara menjual berbagai produk pangannya yang telah melewati tahap sebelumnya kepada konsumen secara langsung maupun melalui mitra bisnis seperti toko-toko swalayan, pasar modern, dan lembaga-lembaga pemerintah. BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara juga turut andil dalam mengatur distribusi subsidi produk pangan bagi masyarakat yang masih menyandang predikat kurang mampu.
- 5) Pengawasan dan Pengendalian: Salah satu peran penting BULOG kantor cabang Surabaya Utara adalah melakukan tahap pengawasan dan pengendalian harga pangan di pasar dengan melakukan pemantauan pasar, juga memastikan ketersediaan dan stabilitas harga, serta mencegah terjadinya kelangkaan atau penimbunan pangan yang dinilai dapat merugikan masyarakat.
- 6) Riset dan Pengembangan: BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara juga melakukan kegiatan riset serta pengembangan terkait produksi, penyimpanan, pengolahan, dan distribusi pangan. Dalam hal ini tidak lepas dari peran hasil kerja sama dengan lembaga-lembaga penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam Value Chain pangan.

Dapat diketahui bahwa BULOG kantor cabang Surabaya Utara turut terlibat dalam pengadaan bahan pangan, baik dari produsen lokal maupun impor. Tahapan pada *value chain* yang membahas mengenai pengolahan, penyimpanan, serta distribusi produk pangan ke berbagai wilayah cabang Surabaya Utara, serta menjalankan penjualan dan pemasaran produk pangan kepada konsumen baik secara langsung maupun melalui mitra bisnis. Selain itu, BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara juga bertugas mengawasi dan mengendalikan harga pangan di pasar serta melakukan riset dan pengembangan terkait produk pangan.

5. Kesimpulan

Pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam rantai pasok menjadi tujuan dari analisis serta optimalisasi supply chain dan value chain BULOG Kantor Cabang Surabaya Utara yang mencakup beberapa alur distribusi dan rantai pasok bahan pangan yang dimulai dari produsen hingga berakhir pada konsumen atau pelanggan. Sementara *value chain* melibatkan peningkatan nilai tambah melalui berbagai kegiatan yakni pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Penelitian ini lebih menekankan peran penting yang dijalankan oleh Bulog Kantor Cabang Surabaya Utara dalam konteks industri pangan yang juga menjadi bagian dari Perum Bulog, dimana sebagai Badan Urusan Logistik, bertanggung jawab atas kegiatan distribusi dan proses penyaluran bahan pangan pokok di Indonesia.

6. Daftar Pustaka

Alabdullah, T. T. Y., & Kanaan-Jebna, A. (2023). The Mediating Role of Innovation on the Relationship between Supply Chain Management and Company Performance in the Kingdom of Bahrain. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 3(1 SE-Articles), 160–176. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v3i1.845>

- Anatan, L. (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif [English: Effect of Supply Chain Management Practices on Supply Chain Performance and Competitive Advantage]. *Jurnal Karisma*, 4(2), 106–117.
- Angraeni, A. N. (2022). *Pola Distribusi Beras Pada Badan Urusan Logistik (BULOG) Di Jawa Timur Selama Pandemi*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Budiyanto, M. A. K. (2011). Optimasi pengembangan kelembagaan industri pangan organik di Jawa Timur. *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 169–176.
- Dhimas, E. P. (2022). Optimalisasi kinerja BASARNAS Semarang dalam penanganan kecelakaan laut di alur pelayaran pelabuhan tanjung emas semarang. *Karya Tulis*.
- Geraldin, L. H., Pujawan, I. N., & Dewi, D. S. (2007). Manajemen risiko dan aksi mitigasi untuk menciptakan rantai pasok yang robust. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Teknik Sipil*, 1(53).
- Ghozali, M. I. (2016). Rantai Pasok Beras pada Bulog Berbasis Neural Network. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 743–752.
- Jati, L. S., & Venusita, L. (2018). Analisis Rantai Nilai Pada PERUM PERHUTANI Dalam Menentukan Produk Unggulan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/25592>
- Julianto, E. W., & Darwanto, D. (2016). Analisis rantai nilai (value chain) jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–15.
- Mahbubi, A. (2013). Model dinamis supply chain beras berkelanjutan dalam upaya ketahanan pangan nasional. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 10(2), 81–89.
- Rochman, T. (2021). Optimalisasi Perawatan Dan Perbaikan Alat Bongkar Muat Penunjang Kelancaran Bongkar Muat di PT RIMO TRANSPORT EXPRESSINDO. *KARYA TULIS*.
- Santosa, P. W., & Herjanto, E. (2018). Strategi bisnis dengan menggunakan analisis swot dengan model supply chain logistik untuk meningkatkan penjualan retail pada PT Xyz. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).